I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam perekonomian suatu negara, termasuk Indonesia. UMKM sering dianggap sebagai tulang punggung ekonomi karena kontribusinya dalam menciptakan lapangan kerja, mengurangi kemiskinan dan mendorong pertumbuhan ekonomi sehingga UMKM memiliki arti strategis dalam upaya pemerataan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. UMKM merupakan salah satu pilar penting dalam pembangunan ekonomi Indonesia, yang dapat memberikan kontribusi yang lebih besar bagi perekonomian dan menyerap tenaga kerja lebih. Berdasarkan data Kementrian Koperasi dan UKM, sektor UMKM memberikan kontribusi terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) sebesar 61% atau senilai dengan Rp9.580 triliun, bahkan kontribusi UMKM terhadap penyerapan tenaga kerja mencapai sebesar 97% dari total tenaga kerja dan Indonesia memiliki 65,5 juta UMKM yang jumlahnya mencapai 99% dari keseluruhan unit usaha (Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian, 2023).

Tabel 1. Jumlah UMKM Provinsi Lampung

Kabupaten/Kota	2022	2023
Lampung Barat	9.736	20.521
Tanggamus	4.214	27.801
Lampung Selatan	15.406	41.173
Lampung Timur	41.250	33.528
Lampung Tengah	60.841	60.848
Lampung Utara	27.407	28.656
Way Kanan	1.100	58.004
Tulang Bawang	35.612	32.428
Pesawaran	7.394	43.330
Pringsewu	24.779	45.683
Mesuji	8.676	16.433
Tulang Bawang Barat	7.547	23.750
Pesisir Barat	8.346	10.621
Bandar Lampung	4.460	30.940
Metro	16.689	19.270
Lampung	273.457	492.986

Sumber : Dinas Koperasi Dan UMKM Provinsi Lampung

Berdasarkan tabel 1, Provinsi Lampung merupakan salah satu wilayah di Indonesia yang pertumbuhan UMKM nya terus meningkat dan berkembang cukup pesat dimana jumlah UMKM nya pada tahun 2022 sebesar 273.457 dan di tahun 2023 mengalami kenaikan sebesar 492.986. Kenaikan jumlah UMKM Provinsi Lampung di dukung dengan kenaikan jumlah UMKM khususnya UMKM di Kota Bandar Lampung, dengan peningkatan sebesar 26.480. Peningkatan jumlah UMKM, membuat persaingan dunia bisnis pun semakin ketat untuk memperebutkan pangsa pasar yang berdaya saing sehingga pelaku UMKM memerlukan strategi dan upaya yang tepat agar pelaku UMKM dapat bertahan dan berhasil dalam mengembangkan usahanya. Pelaku UMKM dalam mendirikan usahanya tentu memiliki tujuan utama yaitu untuk meningkatkan pendapatan. Pendapatan adalah total uang yang diterima dari penjualan produk atau jasa yang ditawarkan, dan merupakan faktor kunci dalam kesuksesan bisnis karena pendapatan menentukan kemajuan perusahaan (Sjaroni, 2012).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pendapatan menurut Hutahaean (2020) yaitu modal dan tenaga kerja, dan menurut Meida (2021) yang paling berpengaruh terhadap pendapatan yaitu biaya produksi. Modal usaha adalah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang berpotensi menghasilkan profit di masa mendatang, dan dinyatakan dalam bentuk uang (Prawirosentono, 2002). Modal mempunyai peran penting dalam proses produksi, karena untuk memperluas usaha modal yang cukup akan sangat berpengaruh terhadap kelancaran usaha sehingga akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan diperoleh (Wulandari dan Subiyantoro, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Santri and Aida (2023) yang mengungkapkan bahwa modal usaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Wulandari dan Subiyantoro (2023) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Biaya produksi merujuk pada semua pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses pembuatan barang atau jasa (Soeharno 2006). Meningkatnya biaya produksi akan menambah jumlah produksi sehingga akan meningkatkan pendapatan secara langsung (Gonibala dkk., 2019). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amalia (2022) yang mengungkapkan bahwa biaya produksi berpengaruh

positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Oktaviana dkk., (2021) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Tenaga kerja merupakan manusia dengan kemampuan yang dapat digunakan secara efektif dalam berbagai bidang pekerjaan untuk ikut serta dalam pembangunan, memberikan manfaat bagi diri sendiri serta masyarakat secara luas (Hamalik 2007). Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam produksi karena dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja, akan mendorong meningkatnya produksi sehingga pada akhirnya berpengaruh terhadapat pendapatan UMKM (Nayaka & Kartika 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jalaliah, dkk (2022) yang mengungkapkan bahwa tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Arniyasa dan Karmini (2023) menyatakan bahwa tenaga berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM.

Berdasarkan paparan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul Pengaruh Modal, Biaya Produksi, dan Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM. Penulis menggunakan sampel UMKM bidang manufaktur yang ada di Kota Bandar Lampung.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah modal berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di kota Bandar Lampung?
2. Apakah biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di kota Bandar Lampung?
3. Apakah tenaga kerja berpengaruh terhadap pendapatan UMKM di kota Bandar Lampung?

1.3 Tujuan

Sehubung dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM di kota Bandar Lampung
2. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh biaya produksi terhadap pendapatan UMKM di kota Bandar Lampung
3. Untuk menguji dan mengetahui pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM di kota Bandar Lampung

1.4 Kontribusi

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka kontribusi yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh modal, biaya produksi, dan tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM sesuai dengan yang didapatkan.

2. Bagi Perusahaan

   Penelitian ini diharapkan perusahaan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang proses bisnis sehingga membantu perusahaan mengidentifikasi peluang baru, mengoptimalkan operasi, dan membuat keputusan strategis yang lebih terinformasi untuk meningkatkan daya saing perusahaan yang dinamis dan kompetitif.

3. Bagi Pembaca

   Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan referensi untuk perbendaharaan penelitian yang sudah ada dan mengembangkan penelitian selanjutnya.

1.5 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

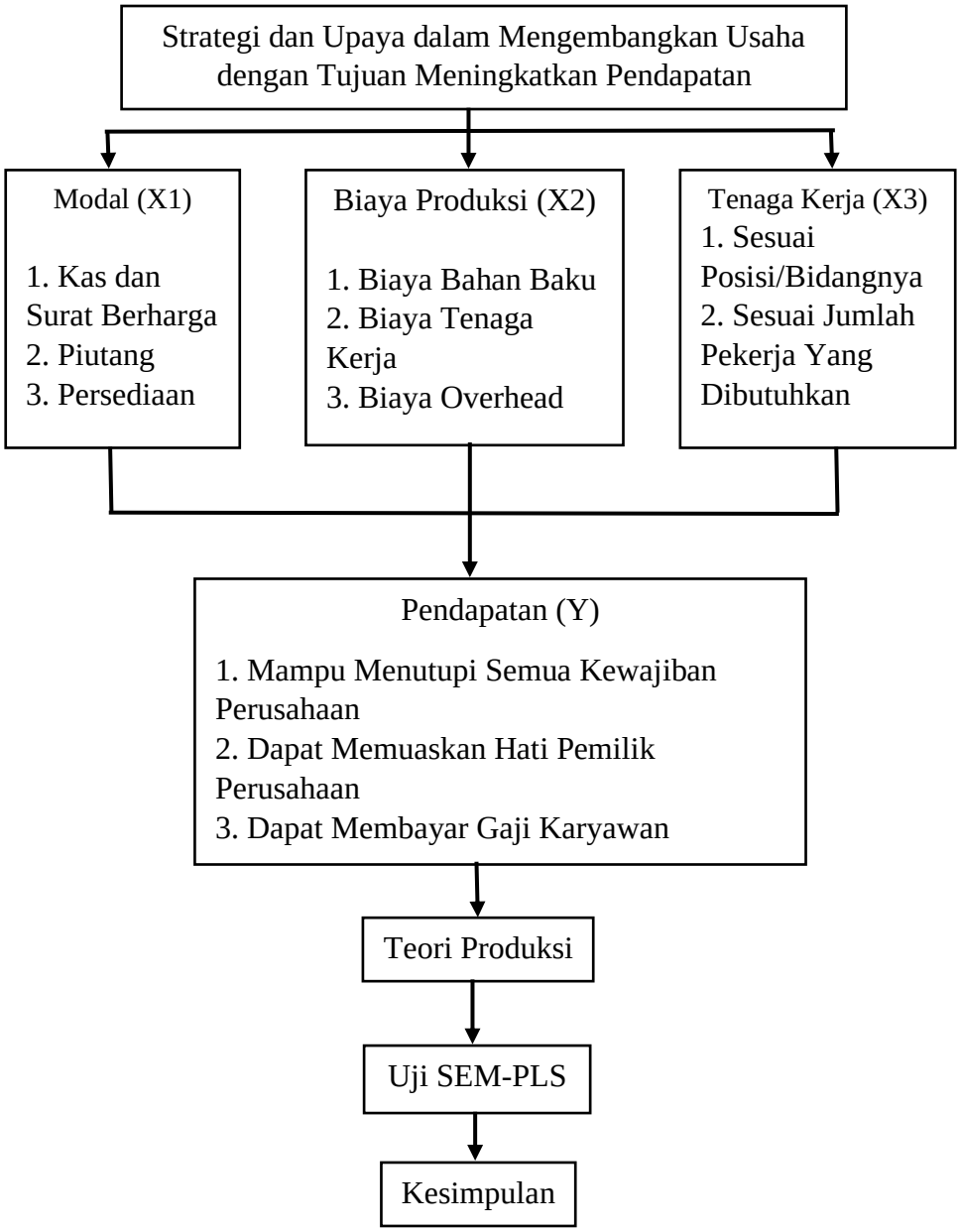

Gambar 1. Kerangka Pemikiran

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Produksi

Teori produksi dikemukakan oleh Ricardo tahun 1817 pada bukunya yang berjudul "*On The Principles Of Political Economy And Taxation*" tentang pandangannya pada berbagai aspek ekonomi termasuk teori produksi. Teori produksi berfokus pada bagaimana *input* (sumber daya) digunakan untuk menghasilkan *output* (barang dan jasa) dalam proses produksi, yang berpengaruh terhadap distribusi pendapatan (Ricardo, 1817).

Menurut Ricardo (1817) faktor-faktor yang mempengaruhi produksi ditentukan oleh beberapa jenis faktor input, yaitu :

1. *Labor* (tenaga kerja), jumlah dan kualitas tenaga kerja yang tersedia untuk produksi menjadi faktor utama dimana sumber daya manusia yang tersedia mempengaruhi jumlah output.
2. *Capital* (modal), alat, mesin, dan infrastruktur lain yang digunakan dalam produksi merupakan investasi dan alat bantu dalam proses produksi. Jika investasi modal meningkatkan produktivitas dan output, hal ini akan meningkatkan pendapatan.
3. *Land* (tanah), sumber daya alam yang digunakan dalam produksi yang tersedia sangat mempengaruhi output.
4. Teknologi, kemajuan teknologi dapat meningkatkan efesiensi produksi untuk menghasilkan suatu output. Teknologi yang lebih efesien dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi biaya produksi.
5. Organisasi dan Manajemen, cara produksi diorganisir dan dikelola mempengaruhi efesiensi dan output. Manajemen yang baik dapat meningkatkan keuntungan.

Pendapatan dipengaruhi oleh faktor *input*, namun biaya produksi menjadi faktor utama dalam menentukan nilai barang dalam jangka panjang yang berarti bahwa harga barang akan mencerminkan total biaya yang diperlukan untuk memproduksi suatu barang. Jika harga barang lebih tinggi dari biaya produksi,

perusahaan akan mendapatkan pendapatan lebih tinggi. Berdasarkan pemaparan diatas, teori produksi relevan digunakan dalam penelitian ini karena mampu menjelaskan faktor produksi yang berhubungan dengan pendapatan UMKM.

2.1.2 Pengertian UMKM

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008, UMKM adalah usaha produktif yang dimiliki perseorangan ataupun badan yang telah memenuhi kriteria sebagaimana telah diatur dalam undang-undang. Adapun kriteria UMKM berdasarkan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 :

1. Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut:
   a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah).
2. Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut:
   a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari RP300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp2.500.000.000,00 (dua miliyar lima ratus juta rupiah)
3. Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut:
   a. Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp10.000.000.000,00 (sepuluh miliyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha; atau
   b. Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).
4. Kriteria sebagaimana dimaksud pada ayat (1) huruf a, huruf b, dan ayat (2) huruf a, huruf b, serta ayat (3) huruf a, huruf b nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perkembangan perekonomian yang diatur dengan Peraturan Presiden.

2.1.3 Pengertian Modal Usaha

Menurut Prawirosentono (2002) modal usaha adalah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang berpotensi menghasilkan profit di masa mendatang, dan dinyatakan dalam bentuk uang. Modal dalam bentuk uang dalam suatu usaha dapat berubah bentuk sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan usaha, yaitu :

a. Sebagian dibelikan tanah dan bangunan;
b. Sebagian dibelikan persediaan bahan;
c. Sebagian dibelikan mesin dan peralatan;
d. Sebagian lagi disimpan dalam bentuk uang (*cash*)

Menurut Dharna (2009) modal usaha dibagi menjadi 2 macam modal, yaitu :

1. Modal Sendiri

   Modal sendiri merujuk pada modal yang diperoleh langsung dari pemilik usaha. Keunggulan menggunakan modal sendiri untuk mendanai usaha adalah tidak adanya kewajiban membayar bunga, namun kerugiannya adalah jumlahnya terbatas dan agak sulit untuk mendapatkannya. Dana dari modal sendiri biasanya diperoleh dari :

   a. Tabungan Sendiri
   b. Setoran dari pemegang saham
   c. Laba Usaha

2. Modal Asing (Pinjaman)

   Modal asing atau pinjaman adalah modal yang diperoleh dari entitas diluar perusahaan dan umumnya diperoleh melalui proses pinjaman. Menggunakan modal pinjaman untuk mendukung bisnis akan mengakibatkan biaya tambahan seperti biaya administrasi, provisi (imbalan), dan bunga yang cenderung besar, serta kewajiban pengembalian pinjaman sesuai jangka waktu yang disepakati sebelumnya. Mendapatkan modal pinjaman juga bisa sulit karena memerlukan persyaratan tertentu sesuai dengan kebijakan pemberi pinjaman. Namun, keuntungan modal pinjaman yaitu akan membuat pelaku usaha termotivasi untuk sungguh-sungguh menjalankan usaha nya karena adanya kewajiban untuk mengembalikan modal tersebut. Berikut adalah beberapa cara untuk memperoleh sumber dana dari pinjaman modal:

a. Pinjaman dari bank

b. Pinjaman dari Lembaga keuangan seperti perusahaan ventura, asuransi, leasing, dana pension, atau lembaga keuangan lainnya

c. Pinjaman dari perusahaan nonbank

Adapun alokasi dana usaha dipergunakan untuk tiga macam kebutuhan yaitu :

1. Modal Investasi Awal

   Modal investasi awal adalah dana alokasi awal yang digunakan untuk periode yang panjang. Contoh nya seperti bangunan, peralatan, kendaraan, perabotan, dan barang lainnya yang digunakan untuk jangka Panjang

2. Modal Kerja

   Modal kerja adalah modal yang dikeluarkan untuk membeli atau membuat barang dagangan dan biasanya dikeluarkan setiap bulan atau setiap adanya orderan. Contoh nya jika usaha rumah makan, maka modal kerja digunakan untuk membeli bahan makanan.

3. Modal Operasional

   Modal operasional adalah modal yang dikeluarkan untuk membayar biaya operasi bulanan dari usaha tersebut. Contoh nya pembayaran gaji pegawai, pulsa telepon bulanan, PLN, air, bahkan retribusi.

2.1.4 Biaya Produksi

Menurut Soeharno (2006) biaya produksi merujuk pada semua pengeluaran yang dikeluarkan dalam proses pembuatan barang atau jasa. Terkait dengan konsep ini, ada beberapa aspek biaya yang penting untuk dipahami, antara lain sebagai berikut:

1. Biaya Langsung dan Biaya Tidak Langsung

   Biaya langsung merujuk pada biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk setiap output yang dihasilkan, ini mencakup biaya seperti pembelian bahan baku dan biaya tenaga kerja yang langsung terlibat dalam proses produksi. Di sisi lain, biaya tidak langsung adalah biaya yang dikeluarkan tetapi tidak dapat dihitung secara langsung untuk setiap unit produk yang dihasilkan karena melibatkan penggunaan fasilitas bersama dimana biaya tidak langsung ini disebut pula *overhead cost*.

2. Biaya Eksplisit dan Biaya Implisit

   Biaya eksplisit adalah pengeluaran yang secara nyata dikeluarkan oleh perusahaan, seperti biaya untuk pembelian bahan baku produksi, pembayaran langsung kepada pekerja yang terlibat dalam proses produksi, dan lain sebagainya. Biaya implisit merupakan nilai dari sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan dalam proses produksi, namun tidak dicatat sebagai pengeluaran yang sebenarnya oleh perusahaan.

3. Biaya Kesempatan dan Biaya Historis

   Biaya kesempatan adalah nilai dari sumber daya ekonomi yang digunakan dalam alternatif terbaik. Sumber daya ekonomi seperti bahan baku dan tenaga kerja dapat digunakan secara berbeda. Misalnya, jika kayu digunakan untuk membuat suatu produk, maka peluang untuk menggunakan kayu tersebut dalam produksi barang lain hilang. Nilai dari peluang yang hilang tersebut merupakan biaya kesempatan yang tercermin dari harga faktor produksi tersebut di pasar. Biaya historis adalah biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan saat memperoleh faktor produksi (*input*). Jika input tersebut disimpan dan kemudian digunakan dalam proses produksi di waktu yang akan datang, biaya historisnya tetap sama dengan saat faktor produksi tersebut dibeli.

4. Biaya *Incremental*

   Biaya *incremental* adalah biaya yang muncul sebagai hasil dari keputusan yang telah diambil. Biaya incremental diukur dengan memperhatikan perubahan total biaya. Dengan demikian, Biaya incremental dapat terdiri dari biaya tetap dan biaya variabel, atau keduanya.

5. Biaya Relevan

   Biaya relevan adalah biaya yang akan berlaku setelah suatu keputusan diambil. Oleh karna itu, biaya relevan adalah biaya tambahan yang timbul sebagai hasil dari keputusan tersebut.

6. Biaya Variabel dan Biaya Tetap

   Biaya variabel adalah biaya yang berubah seiring dengan perubahan output yang dihasilkan. Contohnya adalah biaya bahan baku yang digunakan untuk membuat produk. Semakin banyak produk yang diproduksi, maka semakin

banyak bahan baku yang digunakan sehingga biaya akan semakin besar. Biaya tetap adalah biaya yang tidak berubah tergantung pada volume produksi. Contohnya adalah biaya penyusutan mesin. Biaya penyusutan tersebut tidak dipengaruhi oleh seberapa banyak mesin digunakan, apakah itu pada kapasitas penuh, setengah kapasitas, atau tidak digunakan sama sekali. Biaya tetap harus dibayarkan sesuai dengan jumlah penyusutan yang ditetapkan setiap tahun.

2.1.5 Pengertian Tenaga Kerja

Menurut Hamalik (2007) tenaga kerja merupakan manusia dengan kemampuan yang dapat digunakan secara efektif dalam berbagai bidang pekerjaan untuk ikut serta dalam pembangunan, memberikan manfaat bagi diri sendiri serta masyarakat secara luas. Tenaga kerja dilihat dari dua jenis pendekatan yaitu :

1. Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia

   Tenaga kerja sebagai sumber daya manusia mencerminkan nilai-nilai kemanusiaan dalam hubungan diri sendiri, Tuhan, ekosistem dan kebudayaan.

2. Tenaga kerja sebagai sumber daya ekonomi

   Tenaga kerja sebagai sumber daya ekonomi merujuk kepada orang-orang yang memiliki pekerjaan, aktif bekerja, mengisi posisi pekerjaan yang ada, dan dapat menciptakan peluang kerja untuk orang lain.

Secara lebih khusus, tenaga kerja pada hakikatnya mengandung aspek-aspek, sebagai berikut:

1. Aspek Potensial

   Setiap tenaga kerja memiliki potensi bawaan yang terus berkembang dan dapat ditingkatkan, seperti kemampuan mengingat, berpikir, berkehendak, merasakan, bakat, minat, motivasi, dan lain-lain.

2. Aspek Profesional

   Setiap tenaga kerja memiliki kemampuan dan keahlian professional di bidangnya, yang memungkinkannya untuk memberikan kontribusi yang optimal dan menghasilkan kinerja yang baik dalam pekerjaannya.

3. Aspek Fungsional

   Setiap tenaga kerja melakukan pekerjaannya sesuai dengan keahlian dan fungsi yang dimilikinya di bidang yang sesuai, seperti seorang ahli elektronika sebaiknya bekerja dibidang elektronik, bukan sebagai tukang kayu.

4. Aspek Operasional

   Setiap tenaga kerja mampu menggunakan kemampuan dan keterampilannya dalam menjalankan proses dan prosedur pekerjaan yang sedang dilakukannya.

5. Aspek Personal

   Setiap tenaga kerja perlu memiliki karakteristik kepribadian yang mendukung pekerjaannya, seperti mandiri, Tangguh, bertanggung jawab, tekun, rajin, mencintai pekerjaannya, disiplin dan berdedikasi tinggi.

6. Aspek Produktivitas

   Setiap tenaga kerja perlu memiliki motivasi untuk mencapai prestasi, berusaha untuk sukses, dan menghasilkan kinerja baik dalam hal kuantitas maupun kualitas.

2.1.6 Pendapatan

Menurut Sjaroni (2012) pendapatan adalah total uang yang diterima dari pelanggan sebagai pembayaran atas produk atau jasa yang ditawarkan, dan merupakan faktor kunci dalam kesuksesan bisnis karena pendapatan menentukan kemajuan perusahaan. Oleh karena itu, perusahaaan harus berusaha keras untuk mencapai target pendapatan yang diinginkan. Penjualan berasal dari tindakan menjual produk atau jasa kepada pelanggan. Dalam bidang ekonomi, pendapatan adalah jumlah uang yang diterima oleh perusahaan dari kegiatan operasionalnya, terutama dari penjualan barang atau jasa kepada pelanggan.

Menurut Kasmir (2012) terdapat dua jenis pendapatan yang diperoleh perusahaan, yaitu:

1. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari usaha sendiri yang berasal dari penjualan barang/jasa perusahaan.
2. Pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dari luar usaha sendiri (usaha sampingan) perusahaan.

Menurut Soediyono (2011), untuk mengetahui tingkat pendapatan seseorang atau perusahaan dapat diukur menggunakan indikator yaitu:

1. Pendapatan yang diterima perusahaan harus memberikan keuntungan sehingga perusahaan dapat menutupi semua kewajiban dan meningkatkan usahanya.
2. Pendapatan yang diterima dari operasional perusahaan harus memenuhi kepuasan hati para pemilik perusahaan.
3. Pendapatan tersebut harus dapat membalas jasa dan pekerjaan yang telah dilakukan perusahaan, misalnya dapat membayar gaji karyawan.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari penelitian sebelumnya yang dijelaskan pada table 2 dibawah ini.

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Judul, Nama Penelitian, Tahun	Variabel Penelitian/ Proxy	Desain/ Metodologi Penilitian	Hasil Penelitian
1	Pengaruh Modal, Biaya Produksi, Jumlah Tenaga Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Lubuk Begalung Kota Padang (Oktaviana dkk., 2021)	Variabel Independen : 1. Modal (X1) 2.Biaya Produksi (X2) 3. Jumlah Tenaga Kerja (X3) Variabel Dependen : Pendapatan (Y)	1. Jenis penelitian asosiatif. 2. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *Stratified Random Sampling* 3. Data penelitian ini diolah dengan data primer	1. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM 2. Biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM 3. Jumlah tenaga kerja berpengaruh

				positif dan tidak signifikan terhadap pendapatan UMKM 4. Tingkat pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM
2	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja Dan Bahan Baku Terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah Di Kecamatan Mengwi (Nayaka dan Kartika, 2018)	Variabel Independen : 1. Modal (X1) 2. Tenaga Kerja (X2) 3. Bahan Baku (X3) Variabel Dependen : Pendapatan (Y)	1. Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif dan Kualitatif. 2. Penelitian ini mengambil sampel berdasarkan metode *proportional stratified random sampling* 3. Data primer dan sekunder	1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM 2. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM 3. Bahan baku berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM
3	Pengaruh Modal dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) pada	Variabel Independen: 1. Modal (X1) 2. Tenaga Kerja (X2)	1.Menggunakan pendekatan Kuantitatif 2. Data primer dan sekunder	1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan 2. Tenaga kerja berpengaruh

	Industri Tas dan Koper (Gitayuda dan Mawardi, 2022)	Variabel Dependen : Pendapatan (Y)	3. Alat analisis menggunakan SPSS 24	positif dan signifikan terhadap pendapatan
4	Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Penggunaan E-Commerce Terhadap Pendapatan UMKM Bidang Kuliner di Kota Denpasar (Arniyasa dan Karmini, 2023)	Variabel Independen: 1. Modal usaha (X1) 2. Tenaga Kerja (X2) 3. Penggunaan E-Commerce (X3) Variabel Dependen: Pendapatan (Y)	1. Pendekatan Kuantitatif 2. Metode asosiatif 3. Data diolah menggunakan SPSS	1. Modal Usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan 2. Tenaga Kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan 3. Penggunaan E-Commerce berpengaruh signifikan terhadap pendapatan
5	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) Masa Pandemi Covid19 Di Kabupaten Deliserdang (Hutahaean, 2023)	Variabel Independen: 1. Modal (X1) 2. Tenaga Kerja (X2) Variabel Dependen: Pendapatan (Y)	1. Metode *purposive sampling* 2. Olah data menggunakan program SPSS	1. Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan 2. Tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan
6	Analisis Pengaruh Modal Dan Biaya Produksi Terhadap Pedapatan UMKM (Wafiroh dkk., 2019)	Variabel Independen: 1. Modal (X1) 2. Biaya Produksi (X2)	1. Jenis penelitian ini menggunakan desain korelasional dengan pendekatan kuantitatif	1. Modal sama sekali tidak berpengaruh terhadap pendapatan 2. Biaya produksi berpengaruh

	Variabel Dependen: Pendapatan (Y)	2. penelitian ini menggunkan data primer 3. Olah data menggunakan SPSS	terhadap pendapatan

2.3 Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan UMKM

Modal usaha adalah aset yang dimiliki oleh suatu perusahaan yang berpotensi menghasilkan profit di masa mendatang, dan dinyatakan dalam bentuk uang. Modal dalam bentuk uang dalam suatu usaha dapat berubah bentuk sesuai dengan kebutuhan untuk mencapai tujuan usaha (Prawirosentono 2002).

Berdasarkan teori produksi, modal merupakan faktor input yang penting dalam proses produksi. Modal yang memadai meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk sehingga dapat meningkatkan pendapatan pelaku UMKM. Selain itu akses modal yang baik akan memungkinkan UMKM untuk memperluas usaha, menjangkau pasar baru, dan meningkatkan kapasitas produksi untuk mendorong pertumbuhan pendapatan jangka panjang. Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviana dkk., (2021) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Wulandari dan Subiyantoro (2023) menyatakan bahwa modal usaha berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM. Namun berbeda dengan penelitian oleh Sidik dan Ilmiah (2021) menyatakan bahwa modal tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_1: Modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

2.3.2 Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan UMKM

Biaya produksi adalah total biaya yang dikeluarkan oleh sebuah perusahaan untuk membuat barang atau jasa. Ini mencakup semua biaya terkait dengan proses pembuatan, seperti biaya bahan baku, upah tenaga kerja, biaya overhead pabrik, dan biaya lain yang terlibat dalam proses produksi (Soeharno 2006).

Berdasarkan teori produksi, biaya produksi merupakan faktor utama yang mempengaruhi efesiensi dan keberlanjutan operasional suatu usaha. Biaya produksi mencakup berbagai pengeluaran yang diperlukan dalam proses produksi seperti bahan baku, upah tenaga kerja, dll. Jika biaya produksi dapat ditekankan tanpa mengorbankan kualitas, maka keuntungan UMKM akan meningkat yang langsung pada peningkatan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Wafiroh dkk., (2019) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh terhadap pendapatan UMKM. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Oktaviana dkk., (2021) menyatakan bahwa biaya produksi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maulida, dkk (2023) menyatakan bahwa biaya produksi tidak berpengaruh terhadap pendapatan. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_2: Biaya produksi berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM.

2.3.3 Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan UMKM

Tenaga kerja merupakan manusia dengan kemampuan yang dapat digunakan secara efektif dalam berbagai bidang pekerjaan untuk ikut serta dalam pembangunan, memberikan manfaat bagi diri sendiri serta masyarakat secara luas. Secara integral, tenaga kerja merupakan manusia yang diharapkan memiliki kualitas yang baik, yakni bertakwa dan beriman kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti yang luhur, berkepribadian, tangguh, mandiri, kreatif, cerdas, sehat jasmani dan rohani serta dapat berorientasi di masa depan (Hamalik, 2007).

Berdasarkan teori produksi, tenaga kerja merupakan faktor input yang krusial dalam proses produksi. Tenaga kerja yang berkualitas dan terampil dapat meningkatkan efesiensi dan produktivitas produksi yang akan berpengaruh terhadap peningkatan output UMKM. Selain itu, tenaga kerja yang kompeten dan juga dapat berinovasi dalam menghasilkan produk yang berkualitas dan mampu bersaing dipasar akan meningkatkan penjualan yang berkontribusi langsung pada peningkatan pendapatan UMKM. Penelitian Gitayuda dan Mawardi (2022) yang mengungkapkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif signifikan terhadap pendapatan UMKM. Penelitian yang serupa dilakukan oleh Arniyasa dan Karmini (2023) menyatakan bahwa tenaga berpengaruh signifikan terhadap pendapatan

UMKM. Namun berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Habriyanto, dkk (2021) yang mengungkapkan bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan UMKM. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

H_3: Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM